

HUBUNGAN KESIAPAN ANAK DENGAN KEBERHASILAN *TOILET TRAINING* PADA ANAK USIA *TODDLER*

Intan Iwanda Sari¹, Fadliyana Ekawaty², Nofrans Eka Saputra³

^{1,2}Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

³Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

Email: intaniwanda@gmail.com

ABSTRAK

Pada usia *toddler* anak mengalami fase anal pada fase ini anak dituntut untuk menyelesaikan tugas perkembangannya yaitu harus mampu mengenali dorongan untuk melepas, menahan dan mampu mengkomunikasikan kepada ibunya ketika ingin BAB/BAK. Pada fase ini harus tercapai maksimal sampai anak berusia 3 tahun. Tugas perkembangan ini akan berhasil jika didukung dengan kesiapan anak baik secara fisik, psikologis, intelektual dan kesiapan orang tua. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kesiapan anak dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler*. Jenis penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner. Populasi 77 ibu yang mempunyai anak usia *toddler*, pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara kesiapan anak dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler* di TPA Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi dengan nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$). Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan anak dalam *toilet training* yaitu dengan melihat kesiapan yang ada pada anak.

Kata Kunci : Kesiapan, Keberhasilan, *Toilet Training*

ABSTRACT

At the age *toddler* children experience anal phase in this phase children are required to complete their development tasks, children must be able to recognize the urge to release, hold and be able to communicate to their mothers when they want to defecate. At this stage maximum must be reached until the child is 3 years old. The task of this development will be successful if it's supported by children's readiness both physically, psychologically, intellectually and the readiness parents. The purpose of this study was to determine the relationship between children's readiness with success of toilet training in *toddler* age. Type of quantitative research with the type of correlational. This study uses the *Cross Sectional* approach. The instrument used is a questionnaire. The population is 77 mothers who have *toddler* age, taking samples using the *total sampling* method. Results of the study showed that there was a relationship between children's readiness with success of toilet training in *toddler*-age in the TPA of Alam Barajo Jambi City with a *p-value* 0,000 ($p < 0,05$). One of the efforts to improve success in toilet training is looking the readiness available to children.

Keywords: Readiness, Success, Toilet Training.

Pendahuluan

Suatu tugas yang besar pada usia balita adalah *toilet training* atau pendidikan menjadi ceria atau bersih (Heryani, 2009). *Toilet training* merupakan tugas yang harus dilakukan sedini mungkin pada anak dimana tujuan untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar. (Heryani, 2019).

Menurut survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional pada tahun 2012 diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK diusia sampai pra sekolah mencapai 75 juta anak. Fenomena ini dipicu karena banyak hal, seperti pengetahuan ibu yang kurang tentang melatih anak BAB dan BAK, pemakaian popok sekali pakai, hadirnya saudara baru (Pusparini, dkk, 2010)

Pada tahapan usia 1–3 tahun atau yang disebut dengan usia *toddler*, dimana pada usia ini untuk kemampuan *sfincter* uretra pada anak yang berfungsi untuk mengontrol rasa ingin defekasi dan rasa ingin berkemih mulai berkembang, dengan bertambahnya usia kedua *sfincter* tersebut semakin mampu mengontrol keinginan untuk buang air kecil dan buang air (Wong, *et all*, 2009). Pelaksanaan *toilet training* dapat dimulai sejak dini untuk melatih respon terhadap kemampuan untuk buang air besar dan buang air kecil (Soetjningsih, 2012).

Saat ini masih banyak anak-anak pada usia *toddler* masih mengompol dan buang air besar di celana hal ini biasanya merupakan akibat dari ketidakmampuan anak mengenali dorongan untuk pergi ke *toilet* atau mengatur otot-otot pelepasan (Susilaningrum, Nursalam, Sri, 2013). Penyebab kegagalan dalam *toilet training* disebabkan karena salah satu

faktor tersebut. Keadaan ini apabila terjadi dan berlangsung lama akan mengganggu tugas perkembangan pada anak seperti anak akan terganggu kepribadiannya, cenderung bersifat retentive, keras kepala bahkan kikir, tidak rapi dan kurang pengendalian diri selain itu, dampak jangka panjang jika tidak dilakukannya *toilet training* adalah Infeksi Saluran Kemih (ISK) (Wong, *et all*, 2009).

Dampak yang ditimbulkan akibat orang tua tidak menerapkan *toilet training* pada anak dapat menyebabkan anak menjadi keras kepala dan susah diatur terutama saat diajarkan dalam *toilet training* dan anak akan lebih sering menunjukkan sikap penolakan untuk pergi ke toilet, dampak yang dapat terjadi akibat kegagalan *toilet training* pada usia *toddler* dapat menyebabkan anak tetap ngompol atau BAK dan BAB di sembarang tempat bahkan sampai usia sekolah. Selain itu anak akan menjadi tidak mandiri dan membawa kebiasaan ngompol hingga besar yang pada akhirnya dapat menyebabkan hal yang buruk untuk perkembangan pada anak kedepannya, bila anak sudah lebih dari 3 tahun namun belum mampu melakukan *toilet training* bisa jadi anak mengalami kemunduran karena anak belum mampu melakukan buang air sesuai dengan waktu dan tempat yang telah ditentukan sehingga anak bisa menjadi bahan cemoohan teman-temannya (Mansur, Herawati, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di 6 TPA yang ada di kecamatan Alam Barajo Kota Jambi dengan cara wawancara dengan kepala sekolah dan pengasuh didapatkan hasil mengenai usia anak rata-rata 1 sampai 3 tahun dan berjumlah 10 sampai 21 orang anak dan mengenai buang air besar dan buang air kecil masih ada beberapa anak

yang perlu bantuan orang tua, karena belum bisa untuk pergi ke kamar mandi sendiri, bahkan ada satu orang anak yang sudah berusia 4 tahun yang masih buang air besar di lantai. Hal ini membuktikan bahwa masih ada anak yang sudah siap baik secara fisik, psikologi, intelektualnya namun belum berhasil dalam melakukan *toilet training* secara mandiri.

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan kesiapan anak dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler* di TPA Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasi. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang pengukuran variable-variabelnya dilakukan hanya satu kali pada satu saat tertentu dan tidak ada tindak lanjut terhadap pengukuran yang dilakukan (Notoatmodjo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak berusia 1 sampai 3 tahun yang berada di TPA Kecamatan Alam Barajo dengan jumlah populasi 77 orang. Dengan kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu ibu yang bisa membaca dan menulis, ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*.

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuisisioner kesiapan dan keberhasilan *toilet training*. yang mengacu pada tinjauan kepustakaan dan kerangka konsep yang dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan point-point yang terdapat pada tinjauan pustaka mengenai kesiapan (fisik, psikologi, intelektual) dan keberhasilan pada anak dalam *toilet training*. Hasil

ukur pada penelitian mengenai kesiapan anak dengan memberikan nilai satu, dua dan tiga dengan hasil (1:kurang jika skor 0-10, 2 :cukup, jika skor 11-14, 3 :baik, jika skor 15-20). Pada keberhasilan *toilet training* pada anak menggunakan hasil ukur satu dan dua dengan hasil (1 tidak berhasil jika < median (6), 2 berhasil jika nilai \geq median (6)).

Pengisian kuisisioner dilakukan dengan cara membagikan kuisisioner kepada ibu yang mempunyai anak usia 1-3 tahun di TPA Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Kuisisioner kesiapan digunakan untuk mengukur kesiapan anak baik secara fisik, psikologis dan intelektual yang terdiri dari 20 pernyataan dan kuisisioner keberhasilan *toilet training* yang terdiri dari 8 pernyataan dengan menggunakan skala Guttman. Skala dalam penelitian ini akan didapatkan jawaban yang tegas yaitu “ya” dan “tidak”

Sebelum dilakukan penelitian maka terlebih dahulu akan dilakukan uji validitas agar instrument *valid*. Uji validitas dilakukan di TPA DEPATI SETIO menggunakan sampel sebanyak 15 responden. Berdasarkan hasil uji validitas didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* kesiapan (0,895) dan keberhasilan (0,802) lebih besar dibandingkan nilai 0,6 maka 28 pernyataan tersebut dinyatakan reliabel.

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 23 April sampai 06 Mei 2019 di 6 TPA yang ada di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi yaitu (TPA Inteligensia, Aldha Novita, Al-ikhlas, Shekinah, Rahimah, Kenanga).

Pada penelitian ini variabel yang dideskripsikan melalui analisis univariat berupa karakteristik responden. Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan kesiapan anak dengan keberhasilan *toilet training*. Penelitian

ini menggunakan uji *Spearman Rank* untuk mengetahui hubungan kesiapan anak dengan keberhasilan *toilet training*.

Hasil
Berdasarkan penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=77)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
17-25 tahun	16	20,8
26-35 tahun	52	67,5
36-45 tahun	9	11,7
Jumlah anak		
1	27	35,1
2	29	37,6
3	17	22,1
4	4	5,2
Pendidikan		
SD	3	3,9
SMP	7	9,1
SMA	28	36,4
Perguruan tinggi	39	50,6
Pekerjaan		
PNS/TNI/POLRI	23	29,9
Wiraswasta	13	16,9
Pedagang	5	6,4
Lain-lain (IRT)	36	46,8
Usia anak		
1-1,3 tahun	8	10,4
1,4-1,6 tahun	11	14,3
1,7-2 tahun	27	35,1
2,1-3 tahun	31	40,2
Jenis kelamin		
Laki-laki	40	51,9
Perempuan	37	48,1
Urutan kelahiran		

Anak ke 1	33	42,8
Anak ke 2	27	35,1
Anak ke 3	15	19,5
Anak ke 4	2	2,6

Berdasarkan tabel diatas diperoleh gambaran karakteristik responden ibu berdasarkan usia yang tertinggi terdapat pada ibu yang berusia 26-35 tahun yaitu 52 responden atau sebanyak (67,5%). Berdasarkan jumlah anak yang terbanyak berjumlah 2 orang anak dengan frekuensi 29 responden atau sebanyak (37,6%). Berdasarkan tingkat pendidikan ibu terbanyak pada tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 39 responden atau (50,6%).

Berdasarkan pekerjaan ibu terbanyak sebagai IRT sebanyak 36 responden atau (46,8%). Berdasarkan usia anak terbanyak berusia 2,1-3 tahun berjumlah 31 orang anak (40,2%). Berdasarkan jenis kelamin anak terbanyak pada jenis kelamin laki-laki yaitu 40 responden atau (51,9%). Berdasarkan urutan kelahiran anak terbanyak yaitu pada urutan anak ke 1 dengan jumlah 33 (42,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kesiapan Anak pada Anak Usia *Toddler* (n=77)

Kesiapan Anak	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	52	67,5
Cukup	15	19,5
Kurang	10	13,0

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas kesiapan anak berada dalam kategori kesiapan baik sebanyak 52 responden (67,5%).

Sedangkan untuk kesiapan cukup sebanyak 15 responden (19,5%), dan kesiapan kurang sebanyak 10 responden (13,0%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keberhasilan Anak dalam *Toilet Training* (n=77)

Keberhasilan <i>Toilet Training</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Berhasil	41	53,2
Tidak berhasil	36	46,8

Berdasarkan tabel 3 diatas mengenai keberhasilan anak dalam *toilet training* dapat anak berada dalam kategori berhasil dalam *toilet training* sebanyak 41 responden (53,2%). Serta

untuk anak yang berada dalam kategori tidak berhasil dalam *toilet training* sebanyak 36 anak atau sebanyak (46,8%).

Tabel 4 Hubungan kesiapan anak dengan keberhasilan *toilet training* (n=77)

Kesiapan Anak	Keberhasilan Toilet Training				Jumlah	p-value
	Berhasil		Tidak Berhasil			
	f (%)	f (%)	f (%)	f (%)		
Baik	39 (50,6%)	13 (16,9%)	52 (67,5%)	0,000		
Cukup	2 (2,6%)	13 (16,9%)	15 (19,5%)			
Kurang	0 (0,0%)	10 (13,0%)	10 (13,0%)			

Berdasarkan tabel 4 tentang hubungan kesiapan anak dengan keberhasilan *toilet training* menunjukkan bahwa dari 10 responden (13,0%) yang memiliki anak dengan kesiapan kurang memiliki keberhasilan sebanyak 0 responden (0,0%) dan tidak berhasil sebanyak 10 responden (13,0%). Anak yang memiliki kesiapan cukup sebanyak 15 responden (19,5%) berhasil *toilet training* sebanyak 2 responden (2,6%) dan tidak berhasil sebanyak 13 responden (16,9%), sedangkan dari 52 responden (67,5%) anak yang memiliki kesiapan baik berhasil dalam *toilet training* sebanyak 39 responden (50,6%) dan tidak berhasil sebanyak 13 responden (16,9%).

Pembahasan

Karakteristik Responden

Sesuai dengan data yang peneliti peroleh bahwa di TPA Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi menunjukkan bahwa usia ibu rata-rata berusia 26-35 tahun dimana perilaku yang ditunjukkan pada fase usia ini antara lain mencari keterampilan baru tentang peran menjadi orangtua, mengetahui kebutuhan pertumbuhan anak, juga memilih keterampilan sebagai orang tua berkaitan dengan kebutuhan usia anak. Keadaan ini sangat mendukung anak

dalam proses *toilet training*, karena dalam menggunakan *toilet* peran dan kesabaran orang tua sangat membantu anak untuk berhasil dalam *toilet training* (Sri Intan, Mula, R, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan jumlah anak yang terbanyak berjumlah 2 orang anak dengan frekuensi 29 responden atau sebanyak (37,7%), Hal ini menunjukkan bahwa bagaimanapun pengalaman ibu dalam perawatan anak akan mempengaruhi kesiapan ibu dalam menjalankan perannya dalam mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak yang dapat meningkatkan keberhasilan dalam tumbuh kembang anak terutama dalam proses *toilet training*.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tingkat pendidikan paling banyak tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 39 responden atau (50,6%), pendidikan orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi kesiapan orang tua dalam menjalankan perannya yaitu dengan mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak. Dengan latar belakang pendidikan perguruan tinggi, orang tua juga akan lebih mengerti tentang masalah yang terjadi pada anaknya dikarenakan wawasan dan informasi yang dimiliki baik tentang bagaimana cara melakukan peranan orang tua

dengan baik dan benar, dibandingkan dengan orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan SMA ke bawah.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tingkat pekerjaan terbanyak yaitu sebagai IRT sebanyak 36 responden atau (46,8%), Sesuai dengan beberapa referensi yang menyatakan bahwa adanya suatu pekerjaan pada seseorang akan menyita banyak waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting dan memerlukan perhatian khusus. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing tidak bisa berperan penuh dirumah dan tidak mempunyai waktu luang untuk menjalankan peran sebagai orang tua dengan baik (Soetjiningsih, 2012). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini banyak ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga lebih banyak memiliki waktu untuk luang untuk menjalankan perannya sebagai orang tua secara penuh dirumah dan dapat memantau tumbuh kembang anaknya dengan baik terutama dalam *toilet training*.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa usia anak terbanyak berusia 2,1-3 tahun berjumlah 31 orang anak (40,3%), Faktor pertama yang mempengaruhi kemampuan *toilet training* yaitu usia anak dari hasil penelitian didapatkan usia terbanyak pada anak yang berusia 2,1-3 tahun 31 orang anak (40,3%). Usia dalam mencapai kemampuan *toilet training* dalam penelitian ini yang optimal adalah 2-3 tahun. Hal ini dikarenakan pada usia ini perkembangan bahasa anak baik verbal maupun non verbal sudah mampu mengkomunikasikan kebutuhannya dalam bereliminasi. Selain itu perkembangan motorik anak pada usia ini juga menunjukkan perkembangan yang lebih matang sehingga dapat

mendukung dalam peningkatan kemampuan *toilet training* anak (Hidayat, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan jenis kelamin anak terbanyak pada jenis kelamin laki-laki yaitu 40 responden atau (51,9%). Sebenarnya tidak ada perbedaan pada masalah kemandirian dalam buang air kecil dan buang air besar antara anak perempuan dan anak laki-laki, hanya saja anak perempuan biasanya lebih mudah mengikuti perintah dengan baik dan mudah dikendalikan sehingga lebih cepat menangkap dan menirukan apa yang diajarkan oleh orang tuanya daripada anak laki-laki yang sulit untuk diatur dan dikendalikan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan urutan anak terbanyak yaitu pada urutan anak ke 1 dengan jumlah 33 (42,9%), bagaimanapun pengalaman ibu dalam perawatan anak akan mempengaruhi kesiapan ibu dalam menjalankan perannya dalam mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak yang dapat meningkatkan keberhasilan dalam tumbuh kembang anak terutama dalam proses *toilet training*. Selain dari faktor urutan anak usia ibu yang sudah matang dan pendidikan ibu yang dalam kategori baik juga mendukung anak untuk siap dan berhasil dalam *toilet training*.

Gambaran Kesiapan Anak dalam Toilet Training pada Anak Usia Toddler di TPA Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa bahwa 52 responden (67,5%) kesiapan anaknya baik, hal ini dikarenakan rata-rata usia anak sudah matang untuk melakukan *toilet training* dimana pada usia tersebut kemampuan *sphincter* anus dan uretra

anak sudah berkembang sehingga anak mampu melakukan pengontrolan ketika ingin buang air besar dan buang air kecil. Kemampuan untuk buang air besar dan kecil dapat lancar atau tidak lancar ditinjau dari kesiapan anak baik secara fisik, psikologi, maupun intelektual. Jika anak tidak didukung dengan kemampuan fisik, akan membuat anak akan merasa tidak nyaman dalam melaksanakan *toilet training* (Rizki, 2012).

Dari hasil pernyataan kuisiонер kesiapan anak secara keseluruhan paling tinggi yaitu pada kesiapan intelektual sebanyak 55 responden anaknya memiliki kesiapan fisik baik. Hal ini dikarenakan rata-rata ibu memiliki pengetahuan yang baik mengenai *toilet training* sehingga mempermudah anak untuk memahami apa yang di jelaskan oleh ibu dan pernyataan kesiapan anak yang paling rendah terdapat pada kesiapan fisik sebanyak 41 responden anaknya memiliki kesiapan fisik baik menurut peneliti, hal ini dikarenakan rata-rata usia anak yang memiliki kesiapan kurang baik masih berusia < 2 tahun. Secara umum *toilet training* dapat dilakukan pada anak yang sudah memasuki fase kemandirian. Suksesnya *toilet training* tergantung pada kesiapan yang ada pada anak dan orang tua, kesiapan tersebut berupa kesiapan fisik, psikologis, intelektual (Hidayat, 2009).

Gambaran Keberhasilan Anak dalam Toilet Training pada Anak Usia Toddler di TPA Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa dapat diketahui 41 responden (53,2%) berhasil dalam *toilet training* pada anaknya Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih banyak anak yang berhasil di

bandingkan anak yang tidak berhasil dalam keberhasilan *toilet training*. Menurut peneliti hasil penelitian keberhasilan *toilet training* ini dipengaruhi oleh kesiapan pada anak dan sikap ibu dimana rata-rata dari pernyataan kuisiонер keberhasilan paling banyak anak berhasil pada point pernyataan keberhasilan psikologis dimana anak rata-rata sudah bisa merasakan ketidaknyamanan saat buang air besar atau buang air kecil di celana dengan ibu mengatakan celananya basah dan minta diganti, hasil penelitian dalam kuisiонер tingginya nilai keberhasilan *toilet training* dikarenakan tingginya tingkat kesiapan pada anak, baik secara fisik, psikologis, maupun intelektual.

Keberhasilan anak dalam *toilet training* berdasarkan tanda-tanda kesiapan pada anak dalam *toilet training* di dukung oleh beberapa faktor yaitu usia ibu dan anak, pekerjaan orang tua, dan pendidikan orang tua. Faktor usia orang tua berpengaruh pada keberhasilan *toilet training* pada anak karena semakin matang usia orang tua dan pekerjaan orang tua yang rata-rata bekerja sebagai ibu rumah tangga maka semakin diperhatikan tentang *toilet training* anak saat dirumah, karena semakin orang tua sibuk bekerja semakin jarang orang tua bersama anak sehingga kebiasaan *toilet training* dirumah kurang diperhatikan oleh orang tua sehingga anak pada waktu untuk memulai *toilet training* anak belum siap.

Hubungan Kesiapan Anak dengan Keberhasilan Toilet Training pada Anak Usia Toddler di TPA Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi

Berdasarkan uji statistik didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kesiapan anak dengan keberhasilan

toilet training. Hasil analisis *Spearman Rank* penelitian diketahui korelasi kesiapan dengan keberhasilan *toilet training* anak usia *toddler* sebesar 0.632 yang berarti kesiapan memiliki korelasi tinggi dan bernilai positif yang berarti kesiapan anak dengan keberhasilan *toilet training* memiliki hubungan yang searah maksud dari hubungan searah ini adalah jika kesiapan anak meningkat maka keberhasilan anak dalam *toilet training* juga meningkat nilai *p-value* 0,000 yang berarti bahwa *p-value* < 0,05 maka ada hubungan yang bermakna antara variabel kesiapan dengan variabel keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler* di TPA Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara variable independen dengan variable dependen.

Hasil penelitian ini menunjukkan kesiapan anak yang baik memiliki tingkat keberhasilan yang baik. Secara umum *toilet training* dapat dilaksanakan pada setiap anak yang sudah mulai memasuki fase kemandirian. Suksesnya *toilet training* tergantung pada kesiapan yang ada pada anak dan keluarga. Kesiapan tersebut mencakup kesiapan fisik, psikologis dan intelektual (Hidayat, 2009).

Beberapa hasil penelitian yang dimuat dalam *Journal of Pediatric Urology* mengatakan bahwa waktu yang tepat jauh lebih penting dari pada teknik. Usia tidak bisa dijadikan patokan untuk menentukan kapan anak harus mulai diajarkan menggunakan *toilet*, kuncinya adalah *toilet training* dilakukan saat perkembangan fisik, emosi, dan psikologis anak telah siap (Sri Intan, Mula, R, 2012).

Dari 77 responden sebanyak 41 responden (53,2%) berhasil dalam *toilet training*. Hal ini menjelaskan bahwa

kesiapan anak sebelum mulai *toilet training* merupakan hal utama yang harus dimiliki untuk mempermudah anak dalam mencapai keberhasilan karena jika anak sudah menunjukkan tanda-tanda kesiapannya maka anak senang melakukan *toilet training*, bukan karena terpaksa melaksanakan perintah orang tuanya. Dengan demikian, orang tua akan lebih mudah bekerja sama dan mengarahkan anaknya.

Kesiapan yang perlu diperhatikan orang tua sebelum memulai *toilet training* adalah kesiapan fisik, psikologis dan intelektual. Kesiapan fisik berupa kematangan atau kekuatan otot-otot sehingga anak menjadi mampu dan sanggup untuk dilatih. Kesiapan psikologis dapat dilihat dari sikap ketertarikan yang ditunjukkan anak, dan kesiapan intelektual merupakan keadaan dimana anak sudah mulai paham tentang kegunaan *toilet* (Wong, 2009).

Anak yang telah memperlihatkan tanda kesiapan fisik, psikologis dan intelektual menunjukkan bahwa anak sudah siap untuk *toilet training*. Jika anak belum siap maka sebaiknya orang tua tidak memaksa, namun terus melakukan stimulasi perkembangan, khususnya pada ketiga aspek tersebut dan memulai *toilet training* pada saat yang tepat (Hidayat, 2009). Hal ini juga di dukung oleh peran serta orang tua terutama ibu dalam proses tumbuh kembang anak. Dimana tingkat pendidikan, pekerjaan ibu dan pengalaman ibu dalam mempunyai anak juga mendukung keberhasilan *toilet training* pada anak, dimana ibu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik dalam merawat anaknya lebih mudah memahami tiap tumbuh kembang anak dan lebih memudahkan untuk mendukung anak dalam proses *toilet training*, karena dalam menggunakan

toilet peran dan kesabaran orang tua sangat membantu anak untuk berhasil dalam *toilet training* (Wong, 2009).

Kesimpulan

Dari penelitian ini didapatkan hasil analisis yang menunjukkan hubungan yang bermakna antara Kesiapan Anak dengan Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Usia *Toddler* di TPA Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi sebesar 0,632 dengan nilai *sig* 0,000 yang berarti *p-value* <0,005.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesiapan pada anak menunjukkan bahwa lebih banyak anak yang memiliki kesiapan baik dibandingkan dengan kesiapan kurang baik dan pada penelitian keberhasilan pada anak dalam *toilet training* menunjukkan bahwa banyak anak yang berhasil dalam *toilet training* dibandingkan dengan anak yang tidak berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesiapan yang dimiliki anak baik secara fisik, psikologis dan intelektual maka semakin tinggi juga tingkat keberhasilan pada anak dimana secara umum anak *toddler* sudah siap untuk melakukan *toilet training* selain itu juga didukung oleh kematangan pada system pencernaan pada anak *toddler*, karena pada usia *toddler* anak sudah mampu merasakan rangsangan ingin BAB dan BAK .

Berdasarkan pada kesimpulan bahwa ada hubungan antara kesiapan anak dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler*, maka diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan ibu dalam penerapan *toilet training* dilakukan dengan tepat dan maksimal pada anak agar dapat membentuk kepribadian anak yang disiplin dan bersih saat dewasa.

Adapun saran dari penelitian ini yaitu bagi profesi keperawatan agar mampu mengkaji dan memahami beberapa aspek kesiapan yang dimiliki oleh anak baik secara fisik, psikologis maupun intelektual untuk mencapai keberhasilan anak dalam *toilet training*. Bagi guru dan pengasuh di TPA diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kesiapan dan keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler* dan dapat memberikan edukasi kepada orang tua dalam upaya meningkatkan informasi berupa pengetahuan mengenai kesiapan yang baik pada anak usia *toddler* untuk diajarkan *toilet training* agar meningkatkan keberhasilan dalam proses *toilet training*.

Daftar Pustaka

- Potter, P. A., & Perry, A.G . (2010). *Fundamental of nursing*. (buku 3 edisi 7). Jakarta: EGC.
- Heryani, Reni. (2019). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: TIM.
- Susilaningrum, R., Nursalam., Utami, S. (2013). *Asuhan keperawatan bayi dan anak untuk perawat dan bidan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Pusparini, Winda, Arifah, Siti. (2010). *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Toilet Training pada Anak Usia Toddler di Desa Kadokan Sukoharjo*. Vol. 3 No. 2. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/3702>
- Soetjningsih. (2012). *Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta :Sagungseto.

Wong, *et all.* (2009). Buku Ajar Keperawatan Pediatric. Jakarta: EGC.

Mansur, herawati. (2009). *Psikologi Ibu & Anak untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sri Intan, R., Mula R. (2012). Kesiapan Anak dan Keberhasilan *Toilet Training* di PAUD dan TK Bungong Seuleupoek Unsyiah Banda Aceh, *Idea Nursing Journal*, Volume, 275-285, 2087-2879. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/view/6527>

Hidayat, A. Aziz Alimul. (2009). *Pengantar ilmu keperawatan anak*, Edisi 1. Jakarta: Salemba Medika.

Hidayat AA. (2012). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.

Potter, P. A., & Perry, A.G. (2010). *Fundamental of nursing*. (buku 1 edisi 7). Jakarta: EGC.

Soetjningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.

Nursalam, Susilaningrum, Rekawati, Sri utami. (2008). *Asuhan keperawatan bayi dan anak (untuk perawat dan bidan)*. Jakarta: Salemba Medika.

Suriadi, Rita Y. (2010). *Asuhan keperawatan pada anak*. Jakarta: Salemba Medika.